

Tanpa logam Tanah Jarang (Rare Earth) semuanya hanya sampah

China.

Tahukah anda. Marcap Nvidia USD 5,4 triliun. Itu setara dengan 3 kali PDB kita. Intel Marcapnya USD 4,6. Itu setara USD 2,5 kali PDB. Tapi tahukah anda. Sekali aja China hentikan Pasokan *Logam Tanah jarang* dan Polysilicon. Nilai asset itu jadi sampah. Amerika boleh unggul dalam desain teknologi tinggi. Eropa boleh piawai dalam desain industri. Tetapi tanpa logam tanah jarang dan mineral kritis, semua desain itu hanya akan berhenti sebagai gambar, paten, dan presentasi. Ia tidak akan menjelma menjadi benda modern yang punya nilai ekonomi.

Dunia modern tidak dibangun hanya oleh ide. Ia dibangun oleh material. Chip, baterai, motor listrik, turbin angin, rudal presisi, radar, satelit, kendaraan listrik, robot industri, dan data center membutuhkan rantai pasok fisik yang sangat panjang. Di dalamnya ada rare earth 15 unsur lantanida ditambah scandium dan yttrium. Namun poin utamanya tetap sama, yaitu unsur-unsur ini adalah saraf tersembunyi dari teknologi modern.

Di sinilah posisi China menjadi sangat menentukan. Amerika mungkin menguasai arsitektur finansial global lewat dolar AS. Tetapi uang, pada akhirnya, hanya bernilai kalau bisa ditukar dengan barang. Kalau 15 unsur itu, maka dominasi uang tidak lagi absolut.

Dolar bisa memerintah neraca keuangan, tetapi tidak bisa menggantikan barang fisik. Uang bisa menciptakan klaim, tetapi tidak bisa menciptakan magnet neodymium, baterai lithium, wafer, motor listrik, atau turbin hanya dengan cetakan kertas. Tanpa barang modern, uang kehilangan jangkarnya.

Itulah paradoks kekuatan Barat hari ini. Mereka masih kuat dalam desain, paten, merek, software, standar, dan sistem keuangan. Tetapi sebagian besar kemampuan mengubah desain menjadi benda massal berada di Asia, terutama China. China bukan hanya pabrik murah. China adalah ekosistem. Disanana pemurnian mineral, material antara, komponen, mesin, insinyur, logistik, pelabuhan, pemasok, pekerja terampil, pembiayaan negara, dan pasar domestik yang besar.

Dalam ekonomi modern, nilai tidak lagi hanya lahir dari siapa yang punya ide. Nilai lahir dari siapa yang mampu mengubah ide menjadi barang, mengirimkannya tepat waktu, menurunkan biayanya, menaikkan skalanya, dan menguasai rantai pasoknya. Pada akhirnya, siapa yang menguasai material dan rantai pasok akan menguasai bentuk nyata dari peradaban modern. Yang lain hanya akan menguasai narasi.

EJB

Selain Cina, Konon Indonesia juga memiliki Logam Tanah Jarang